

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BumN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19

Alvira Yusi Febrianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

alvirayusi@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing:

Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum BUMN pada masa pandemi Covid-19. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III hingga IV tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum BUMN yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan bank BUMN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada beberapa faktor seperti faktor profil risiko dan faktor earnings, sedangkan pada faktor GCG dan Capital menunjukkan hasil yang stabil pada periode yang berbeda setelah munculnya pandemi COVID-19.

Kata kunci: Pandemi COVID-19, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Bank BUMN

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang keuangan dan sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Fungsi bank sendiri adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, bank juga bertugas sebagai pelayan lalu lintas pembayaran uang.

Dengan fungsi dan tugas yang penting tersebut, bank menjalankan tugasnya berdasarkan dengan prinsip hati-hati karena bank diharapkan tidak hanya sekedar mencari laba, namun juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain fungsi-fungsi umum tersebut, bank juga memiliki fungsi khusus sebagai *agent of trust*, dimana bank harus membangun kepercayaan yang bergerak dari dua arah, yaitu dari masyarakat dan menuju masyarakat. Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai *agent of services*, dimana bank menyediakan jasa pelayanan yang berkaitan erat dengan perekonomian dan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat. Kemudian, fungsi bank yang terakhir adalah sebagai *agent of development*, dimana bank

menjadi lembaga yang memobilisasi dana untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu Negara.

Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 bagi industri perbankan adalah krisis yang berawal dari kesulitan likuiditas bank akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tersebut menyebabkan pengambilalihan kepengurusan bank oleh Menteri Keuangan serta pencabutan usaha 16 bank swasta karena besarnya BLBI yang sudah melebihi 200%.

Pada tahun 2008, Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia yang berdampak sistemik terhadap sektor perbankan di Indonesia. Krisis yang terjadi ini menyebabkan tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan investasi dan konsumsi. Bank yang merupakan instansi berbasis kepercayaan yang rentan terhadap penarikan uang secara bersamaan oleh nasabah, maka dari itu, berulangnya krisis perbankan tersebut dapat diperkirakan akan terjadi kembali.

Di sisi lain, munculnya COVID-19 sebagai pandemi global akan menyebabkan kekhawatiran berlebihan sehingga dapat menimbulkan efek seperti panic buying karena adanya rasa cemas dan khawatir. Munculnya COVID-19 berdampak pada semua sektor terutama pada sektor ekonomi. *World Economic Forum* (WEF) memandang penyebaran COVID-19 mulai menunjukkan dampak COVID-19 terhadap perekonomian dunia. Kondisi perekonomian global diperkirakan akan berkontraksi cukup dalam pada kuartal pertama tahun 2020 dan mulai kembali pulih pada Kuartal ke-2 tahun 2020 seiring dengan meningkatnya wabah COVID-19. Otoritas Jasa Keuangan menilai stabilitas sektor jasa keuangan hingga bulan Maret masih dalam kondisi terjaga dengan intermediasi sektor jasa keuangan masih membukukan kinerja positif dan profil risiko industri jasa keuangan tetap terkendali meski perekonomian tertekan akibat menyebarnya COVID-19 di berbagai negara.

Efek negatif yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19 mempengaruhi kinerja sektor jasa keuangan domestik, khususnya di pasar keuangan, baik pasar saham maupun SBN. Investor non-residen tercatat keluar dari pasar saham sebesar Rp6,11 triliun dan SBN sebesar Rp98,28 triliun sejak awal Maret 2020 sampai dengan 24 Maret 2020, (data DJPPR: 23 Maret 2020). Pelemahan terjadi pada pasar SBN dengan *yield* yang rata-rata naik sebesar 118,8 bps mtd atau 95bps ytd yang diawali dari pelemahan pasar saham yang signifikan sebesar 27,79% mtd atau 37,49% ytd menjadi 3.937,6. Pelemahan ini disebabkan karena adanya kekhawatiran para investor terhadap penyebaran COVID-19 yang akan berdampak pada kinerja emiten di Indonesia.

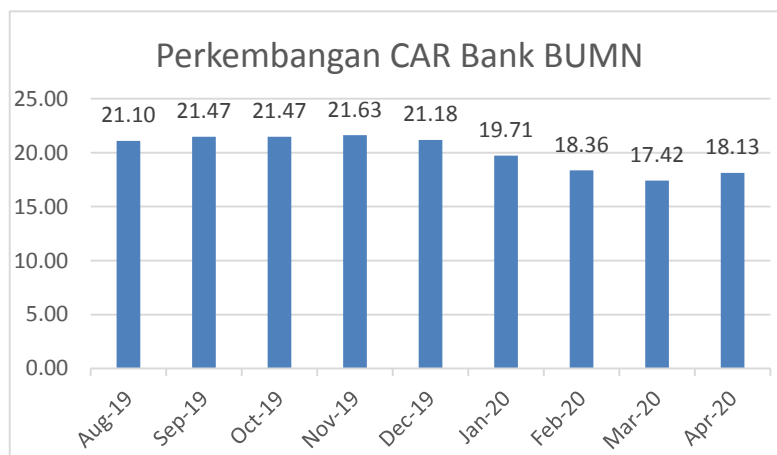
Sementara itu, kinerja intermediasi lembaga jasa keuangan di Indonesia pada Februari 2020 bergerak sejalan dengan perkembangan yang terjadi di perekonomian domestik. Kredit perbankan mencatat pertumbuhan positif sebesar 5,93% yoy, ditopang oleh kredit investasi yang tetap tumbuh *double digit* di level 10,29% yoy. Piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan meningkat 2,82% yoy. Profil risiko yang akan dihadapi lembaga jasa keuangan masih terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,79% (NPL net: 1,00%) dan Rasio NPF sebesar 2,66% di tengah pertumbuhan intermediasi lembaga jasa keuangan yang ada.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan kredit yaitu sebesar 6,80% yoy. Selain itu, sepanjang Februari 2020, industri asuransi berhasil menghimpun premi sebesar Rp46,5 triliun dan tumbuh sebesar 4,73% yoy.

Penghimpunan dana melalui pasar modal mencapai Rp21,55 triliun hingga 24 Maret 2020. Adapun pada tahun 2020, total indikasi penawaran sebesar Rp28,8 triliun dari 13 perusahaan total emiten baru, dengan pipeline penawaran sebanyak 61 emiten. Dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 2,35% yang jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%, dapat dilihat bahwa pada Februari 2020 risiko nilai tukar perbankan berada pada level yang rendah dan jauh dibawah ambang batas ketentuan.

Di sisi lain, likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang aman. Liquidity coverage ratio sebesar 212,30% dan rasio alat likuid/non-core deposit 108,12%, jauh di atas ambang batas masing-masing yaitu sebesar 100% dan 50%. Selain itu, permodalan lembaga jasa keuangan masih terjaga dan stabil pada level yang tinggi. Capital Adequacy Ratio perbankan sebesar 22,42%. Sejalan dengan itu, Risk-Based Capital industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 670% dan 312%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%.

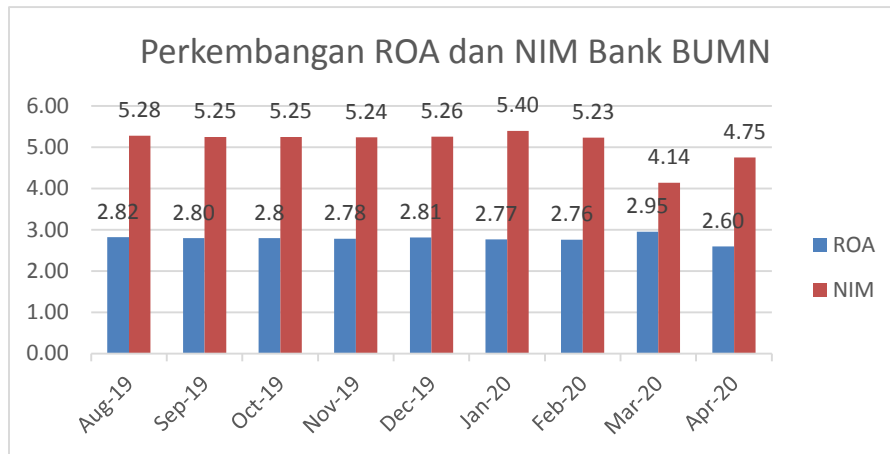
Tabel 1.1 Perkembangan Capital Adequacy Ratio Bank BUMN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Jika mengacu pada data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan Capital Adequacy Ratio perbankan BUMN mengalami penurunan terbesar dari bulan Desember 2019 ke bulan Januari 2020 yaitu sebesar 1,47% dari namun tetap berada pada level yang berada diatas ambang batas ketentuan CAR dan terlihat mengalami peningkatan kembali pada bulan April 2020 sebesar 0,71%.

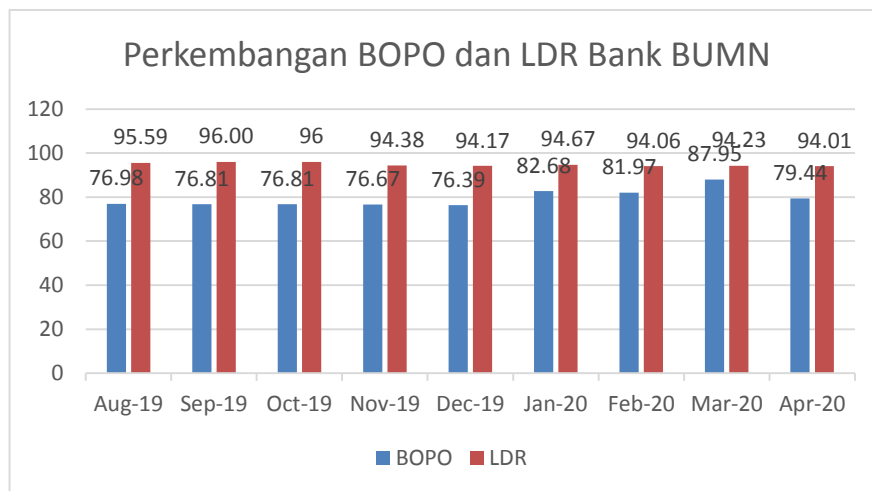
Tabel 1.2 Perkembangan ROA dan NIM Bank BUMN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Menurut data yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan Return on Assets pada bank BUMN cenderung stabil dan berada diatas ambang batas tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yaitu diatas 2%. Disisi lain, perkembangan Net Interest Margin bank BUMN mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 1,09% dan kemudian mengalami peningkatan pada bulan berikutnya, yaitu pada bulan April 2020 sebesar 0,61% yang masih berada pada level sehat jika mengacu pada standar rasio dengan metode RGEC.

Tabel 1.3 Perkembangan BOPO dan LDR Bank BUMN

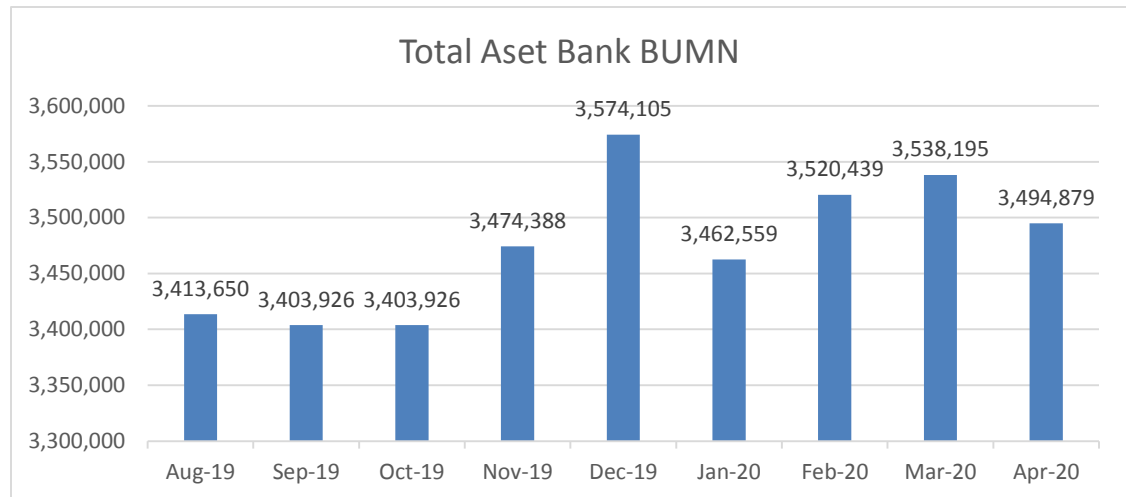


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Menurut data perkembangan BOPO dan Loan to Deposit Rasio diatas, terlihat bahwa perkembangan BOPO mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 5,98% namun masih berada pada level tinggi sesuai dengan ambang batas standar presentase BOPO dengan metode RGEC. Namun, perkembangan Loan to Deposit Rasio terlihat masih tinggi dan berada pada kisaran >85% namun ≤100% yang berada pada level

cukup sehat yang terlihat semakin menurun menuju level yang lebih tinggi jika mengacu pada standar rasio dari metode RGEC.

Tabel 1.4 Perkembangan Total Aset Bank BUMN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020

Jika dilihat dari data total aset bank BUMN diatas, terlihat bahwa bank BUMN mengalami penurunan total aset yang signifikan pada bulan Januari 2020 yaitu sebesar 111.546 Miliar dan mengalami peningkatan pada bulan Februari 2020.

Hal tersebut dapat terjadi karena Menteri BUMN, Erick Thohir Erick menyampaikan bahwa BUMN mempunyai tugas dalam mendukung sistem dalam aspek kesehatan dan iklim perekonomian yaitu sektor usaha dan moneter yang dilansir dari republika.id. Pemerintah memastikan bank-bank milik BUMN akan segera menurunkan suku bunga UKM dikarenakan banyaknya UKM yang terdampak akibat adanya wabah COVID-19. Selain itu, Kementerian BUMN juga mengajukan kebijakan relaksasi dari OJK untuk sektor-sektor terdampak yang memiliki pinjaman kepada bank-bank BUMN seperti perhotelan, penerbangan, dan restoran.

Agar dapat mengurangi dan mencegah dampak dari munculnya COVID-19 sebagai pandemi global, Bank BUMN perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi ancaman tersebut. Dalam menghadapinya, industri perbankan mulai dengan memperbaiki kinerja dan membantu sektor yang terdampak wabah COVID-19. Dengan adanya berbagai ancaman yang dihadapi, bank perlu memperhatikan kesehatannya. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan dari seluruh pihak yang terkait, baik itu pemilik dan pengelola bank, nasabah atau pengguna bank, hingga Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Kesehatan bank harus sangat diperhatikan oleh pihak manajemen bank agar kepercayaan dari nasabah dapat selalu terjaga. Karena kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat mencegah terjadinya krisis yang diakibatkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dengan menarik uang secara bersamaan yang mengakibatkan risiko likuiditas yang dihadapi bank dan menyebabkan rusaknya sistem keuangan secara keseluruhan. Menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kondisi bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Bank umum BUMN sebagai objek penelitian karena tertarik setelah melihat fakta bahwa perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di banyak negara berkembang, termasuk di Indonesia. Selain itu, penulis tertarik dengan adanya kebijakan dari Kementerian BUMN kepada bank BUMN untuk turut serta membantu penanganan dampak ekonomi dari munculnya COVID-19 sebagai pandemic global. Karena itu, bank BUMN sebagai bank yang mendominasi sektor perbankan di Indonesia, akan selalu dituntut untuk menjaga tingkat kesehatannya. Kesehatan dan stabilitas bank umum BUMN menjadi suatu hal yang sangat penting jika dilihat dari peran bank umum BUMN yang sangat strategis. Karena itu, melakukan analisis pada bank umum BUMN untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut setelah munculnya COVID-19 sebagai pandemic global peneliti menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Bank Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank juga dimiliki oleh pemerintah. Beberapa Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., dan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. (www.idx.co.id).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah seperti inovasi produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada sektor perbankan, persaingan industri yang semakin ketat yang menuntut bank umum BUMN memiliki kinerja yang baik dan optimal, kurangnya penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC, dan munculnya COVID-19 sebagai pandemi global yang dapat menyebabkan pergerakan sektor ekonomi dan keuangan menjadi sangat terganggu sehingga dapat juga mempengaruhi kegiatan pada sektor perbankan.

Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil dapat lebih terfokus dan mendalam. Untuk faktor Risk Profile pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (Non-Performing Loan) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (Loan to Deposit Ratio).

Untuk faktor Good Corporate Governance (GCG) diambil dari laporan tahunan (annual report) masing-masing bank yang melakukan self-assessment terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor Earnings penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19”**.

B. KERANGKA TEORITIS

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 butir 4 UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Sedangkan pengertian Perbankan menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank.

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2015) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam menilai perkembangan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Susilo (2009:10) dalam *Jurnal EMBA* (Hendry Andres Maith, 2013) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi mengubah data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih mendalam dengan teknik tertentu. Tujuan analisis keuangan adalah analisis kinerja di masa yang akan datang. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kemajuan-kemajuan serta potensi dimasa mendatang, faktor utama yang pada umumnya mendapatkan perhatian oleh para analis diantaranya adalah Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau saat jatuh tempo; Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang; Rentabilitas (Profitabilitas), menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu; serta Stabilitas dan perkembangan usaha, dan fokus-fokus analisis lainnya.

Pada masa seperti ini, analisis laporan keuangan dapat digunakan industri perbankan untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi akibat adanya pandemi yang berdampak langsung ke perekonomian dan industri perbankan itu sendiri. Kondisi perekonomian yang menurun akibat adanya pandemi dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan dapat diminimalisir dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank seperti faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Tingkat kesehatan bank artinya kemampuan bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang mengukur Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi. Pengertian tingkat kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*), CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Model CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1998. Dalam metode CAMEL, unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*.

CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilai Tingkat Kesehatan Bank. Dalam metode CAMELS, unsur-unsur yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan

bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*.

Bank Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yang mulai berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama peniaian kesehatan bank yang mulanya menggunakan metode CAMELS menjadi menggunakan metode RGEC. Dalam metode RGEC, unsur-unsur yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*.

Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank umum, antara lain:

(1) Risk Profile

Penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi.

Credit Risk (Risiko Kredit) timbul akibat ketidakmampuan debitur membayar kembali atau memenuhi kewajibannya kepada bank. Tiga kategori kredit non-produktif menurut Bank Indonesia, antara lain kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit ditunjukkan dengan besaran *Non-Performing Loan* (NPL) yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang diberikan bank. Semakin rendah rasio ini, mengindikasikan kemungkinan bank mengalami kerugian rendah dan laba naik (negatif).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Loan to Deposit Rasio (LDR) atau rasio kredit terhadap deposit atau simpanan, digunakan untuk menilai kemampuan bank membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio, mengindikasikan semakin rendah kemampuan likuiditas bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

(2) Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS. Bank akan memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja bank dengan mempertimbangkan signifikansi kelemahan *Good Corporate Governance* pada anak perusahaan. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun

2013 bank diharuskan melakukan peniln sendiri (*self-assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

(3) *Earning*

Secara konsolidasi, penetapan peringkat penilaian faktor rentabilitas ditentukan berdasarkan analisis komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lain yang mempengaruhi modal bank. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor rentabilitas berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen- komponen sebagai berikut:

- *Return on Aset* (ROA),

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA mengindikasikan semakin besar tingkat laba (positif).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Peningkatan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Modal}}$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}}$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

(4) *Capital*

Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Analisis ini berguna untuk melihat apakah modal sebuah bank telah mencukupi untuk melaksanakan kegiatan bank yang dilakukan secara efisien. Semakin besar modal bank jika dibandingkan dengan dana nasabah yang telah dihimpun, maka tingkat keamanan nasabah akan semakin

terjamin. Analisis ini juga dapat diartikan untuk menentukan jumlah minimal yang harus dimiliki suatu bank hingga kepentingan para nasabah dapat terlindungi dari ancaman terjadinya insolvensi kegiatan usaha perbankan. Salah satu penilaiannya adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Yang digunakan dalam perhitungan rasio ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang merupakan perbandingan total modal dengan total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Perhitungan tersebut bertujuan menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilik. Semakin tinggi rasio CAR, maka kinerja bank semakin baik.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank dalam metode ini berdasarkan analisis komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor: profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), kondisi bank sangat sehat dan dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- (2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), bank sehat dan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- (3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), bank cukup sehat dan dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- (4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), bank kurang sehat dan dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- (5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), bank tidak sehat dan dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Penelitian Terdahulu

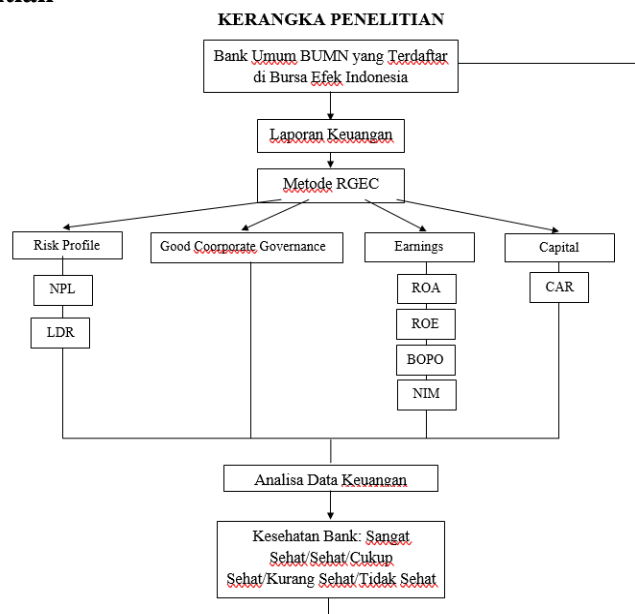
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yun Fitriano dan Ririn Marlina Sofyan (2019) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) Pada PT. Bank Bengkulu” menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “Sangat Sehat” untuk tahun 2014, 2015, dan 2016.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khayatun Nufus, Fani Triyanto, dan Awaluddin Muchtar (2019) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk)” menunjukkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dapat disimpulkan bahwa Bank BNI dinilai “SEHAT” jika dilihat dari rata-rata penilaian.

Kemudian penelitian yang dilakukan Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi (2018) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016” menunjukkan bahwa tingkat kesehatan sebuah bank yang dinilai berdasarkan dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2014 – 2016 secara keseluruhan yakni Bank Tabungan Negara merupakan bank yang sehat. Pada tahun 2014 diperoleh predikat cukup sehat dengan komposit 3, dan periode 2015 sampai 2016 secara berturut – turut memperoleh Peringkat Komposit 2 dengan predikat Sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyah Rahma Watie (2018) dengan judul “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah” menunjukkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan “Sangat Sehat”.

Kerangka Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan penelitian dengan cara menganalisis Laporan Keuangan yang diubah ke dalam bentuk statistik untuk melihat sebuah perusahaan perbankan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Dimensi waktu yang digunakan adalah *Time Series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 di *website* resmi bank-bank BUMN yang menjadi subjek penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bank umum BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., dan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III hingga IV tahun 2020. Sedangkan Objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Objek dari penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum BUMN yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan bank BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III hingga IV tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan bank BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III hingga IV tahun 2020, serta jurnal-jurnal baik media cetak maupun elektronik.

Metode analisa data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1) *Risk Profile*

Tabel 4.1 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NPL

Periode	Bank BUMN	NPL %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	0,78%	Sangat Sehat
	BRI	1,13%	Sangat Sehat
	BTN	2,33%	Sehat
	Mandiri	0,71%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,24%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	1,25%	Sangat Sehat
	BRI	0,78%	Sangat Sehat
	BTN	2,26%	Sehat
	Mandiri	0,64%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,05%	Sangat Sehat
Triwulan III 2020	BNI	0,53%	Sangat Sehat
	BRI	3,50%	Sehat
	BTN	2,96%	Sehat
	Mandiri	0,84%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	2,14%	Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	0,95%	Sangat Sehat
	BRI	1,98%	Sangat Sehat
	BTN	2,06%	Sehat
	Mandiri	0,43%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,36%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.2 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio LDR

Periode	Bank BUMN	LDR %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	96,57%	Cukup Sehat
	BRI	93,07%	Cukup Sehat
	BTN	111,54%	Kurang Sehat
	Mandiri	92,52%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	98,43%	Cukup Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	91,54%	Cukup Sehat
	BRI	88,64%	Cukup Sehat
	BTN	113,50%	Kurang Sehat
	Mandiri	96,37%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	97,51%	Cukup Sehat
Triwulan III 2020	BNI	83,11%	Sehat
	BRI	82,58%	Sehat
	BTN	93,26%	Cukup Sehat
	Mandiri	83,03%	Sehat
	Rata-Rata	85,50%	Cukup Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	87,28%	Cukup Sehat
	BRI	83,66%	Sehat
	BTN	93,19%	Cukup Sehat
	Mandiri	82,95%	Sehat
	Rata-Rata	86,77%	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

2) *Good Corporate Governance*

Bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang dapat dilihat dari laporan *self-assesment* penerapan *Good Corporate Governance* masing-masing Bank BUMN yang menunjukkan Nilai Komposit penerapan *Good Corporate Governance* berada pada peringkat 2 yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* Bank BUMN berada dalam kondisi yang baik pada tahun 2019 maupun tahun 2020.

3) *Earnings*

Tabel 4.3 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio ROA

Periode	Bank BUMN	ROA %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	2,51%	Sangat Sehat
	BRI	3,42%	Sangat Sehat
	BTN	0,44%	Kurang Sehat
	Mandiri	3,01%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	2,42%	Sangat Sehat
	BRI	3,50%	Sangat Sehat
	BTN	0,13%	Kurang Sehat
	Mandiri	3,03%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	2,27%	Sangat Sehat
Triwulan III 2020	BNI	0,88%	Cukup Sehat
	BRI	2,07%	Sangat Sehat
	BTN	0,59%	Cukup Sehat
	Mandiri	4,50%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	2,01%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	0,54%	Cukup Sehat
	BRI	1,98%	Sangat Sehat
	BTN	0,69%	Cukup Sehat
	Mandiri	1,64%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,21%	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.4 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio ROE

Periode	Bank BUMN	ROE %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	14,73%	Cukup Sehat
	BRI	19,16%	Sehat
	BTN	5,11%	Tidak Sehat
	Mandiri	15,27%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	13,57%	Cukup Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	14,00%	Cukup Sehat
	BRI	19,41%	Sehat
	BTN	1,00%	Tidak Sehat
	Mandiri	15,08%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	11,47%	Kurang Sehat

Periode	Bank BUMN	ROE %	Kriteria
Triwulan III 2020	BNI	5,40%	Tidak Sehat
	BRI	11,43%	Kurang Sehat
	BTN	9,56%	Kurang Sehat
	Mandiri	11,56%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	9,49%	Kurang Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	2,86%	Tidak Sehat
	BRI	11,05%	Kurang Sehat
	BTN	10,02%	Kurang Sehat
	Mandiri	9,36%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	8,32%	Kurang Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.5 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio BOPO

Periode	Bank BUMN	BOPO %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	71,82%	Sangat Sehat
	BRI	70,50%	Sangat Sehat
	BTN	95,08%	Tidak Sehat
	Mandiri	67,46%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	76,22%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	73,16%	Sangat Sehat
	BRI	70,10%	Sangat Sehat
	BTN	98,12%	Tidak Sehat
	Mandiri	67,44%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	77,21%	Sangat Sehat
Triwulan III 2020	BNI	88,99%	Kurang Sehat
	BRI	80,64%	Sangat Sehat
	BTN	93,02%	Tidak Sehat
	Mandiri	76,35%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	84,75%	Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	93,31%	Tidak Sehat
	BRI	81,22%	Sangat Sehat
	BTN	91,69%	Tidak Sehat
	Mandiri	80,03%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	86,56%	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.6 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NIM

Periode	Bank BUMN	NIM %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	4,85%	Sangat Sehat
	BRI	7,02%	Sangat Sehat
	BTN	3,41%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,49%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	5,19%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	4,92%	Sangat Sehat

	BRI	6,98%	Sangat Sehat
	BTN	3,32%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,46%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	5,17%	Sangat Sehat
Triwulan III 2020	BNI	4,32%	Sangat Sehat
	BRI	5,67%	Sangat Sehat
	BTN	3,13%	Sangat Sehat
	Mandiri	4,50%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	4,41%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	4,50%	Sangat Sehat
	BRI	6,00%	Sangat Sehat
	BTN	3,06%	Sangat Sehat
	Mandiri	4,48%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	4,51%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

4) *Capital*

Tabel 4.7 Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR

Periode	Bank BUMN	CAR %	Kriteria
Triwulan III 2019	BNI	19,37%	Sangat Sehat
	BRI	21,89%	Sangat Sehat
	BTN	16,88%	Sangat Sehat
	Mandiri	21,80%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	19,99%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2019	BNI	19,77%	Sangat Sehat
	BRI	22,77%	Sangat Sehat
	BTN	17,32%	Sangat Sehat
	Mandiri	20,90%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	20,19%	Sangat Sehat
Triwulan III 2020	BNI	17,04%	Sangat Sehat
	BRI	20,92%	Sangat Sehat
	BTN	18,95%	Sangat Sehat
	Mandiri	19,52%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	19,11%	Sangat Sehat
Triwulan IV 2020	BNI	17,05%	Sangat Sehat
	BRI	21,17%	Sangat Sehat
	BTN	19,34%	Sangat Sehat
	Mandiri	19,48%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	19,26%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

5) Aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)

Tabel 4.8 Penetapan Peringkat Komposit Bank umum BUMN Berdasarkan Metode RGEC periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III dan IV tahun 2020

Periode	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
Triwulan III 2019	Risk Profile	NPL	1,24%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	98,43%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,35%	√					Sangat Sehat	
		ROE	13,57%			√			Sangat Sehat	
		BOPO	76,22%	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,19%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,99%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	25	4	6	-	-	$(35/40)*100\% = 87,5\%$		
Triwulan IV 2019	Risk Profile	NPL	1,05%	√					Sangat Sehat	Sehat
		LDR	97,51%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,27%	√					Sangat Sehat	
		ROE	11,56%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	77,21%	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,17%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,19%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	25	4	3	2	-	$(34/40)*100\% = 85\%$		
Triwulan III 2020	Risk Profile	NPL	2,14%		√				Sehat	Sehat
		LDR	85,50%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,01%	√					Sangat Sehat	
		ROE	9,49%				√		Kurang Sehat	
		BOPO	84,75%		√				Sehat	
		NIM	4,41%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,11%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	12	3	2	-	$(32/40)*100\% = 80\%$		
Triwulan IV 2020	Risk Profile	NPL	1,36%	√					Sangat Sehat	Sehat
		LDR	86,77%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	

Earnings	ROA	1,21%			√			Cukup Sehat
	ROE	8,32%				√		Kurang Sehat
	BOPO	86,56%			√			Cukup Sehat
	NIM	4,51%	√					Sangat Sehat
Capital	CAR	19,26%	√					Sangat Sehat
Nilai Komposit		40	15	4	9	2	-	$(30/40) \cdot 100\% = 75\%$

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2020

Pembahasan

Risk Profile

Dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN yang ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator rasio keuangan yaitu faktor risiko kredit yang menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas yang menggunakan rumus LDR.

- NPL (*Non-Performing Loan*)

Nilai NPL rata-rata bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 selama berturut-turut adalah 1,24 persen dan 1,05 persen. Dan 2,14 persen dan 1,36 persen pada periode triwulan III dan IV tahun 2020. Terlihat bahwa terdapat kenaikan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode triwulan III dan IV tahun 2019 yang sedikit signifikan.

- LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Nilai LDR rata-rata bank umum BUMN Nilai NPL rata-rata bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 selama berturut-turut adalah 98,43 persen dan 97,51 persen. Pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN secara berturut-turut adalah 85,50 persen dan 86,77 persen. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan nilai LDR pada periode yang sama di tahun 2019 dan tahun 2020 namun masih dalam peringkat yang sama yaitu Cukup Sehat. Penurunan rasio LDR yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan karena kehati-hatian bank dalam memberikan kredit pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Good Corporate Governance (GCG)

Kualitas manajemen bank umum BUMN atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil *self-assesment* bank umum BUMN yang menunjukkan peringkat 2 yang berada dalam keadaan sehat dan baik. Hal lain yang menunjukkan baiknya penerapan prinsip GCG pada bank umum BUMN adalah dengan banyaknya penghargaan penerapan GCG yang diraih bank-bank umum BUMN baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Earnings

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN yang ditinjau dari aspek earnings pada penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu menggunakan rumus ROA, ROE, BOPO dan NIM.

- ROA (*Return on Asset*)

Nilai rata-rata ROA bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 secara berturut-turut adalah 2,35 persen dan 2,27 persen. Sedangkan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 secara berturut-turut adalah 2,01 persen dan 1,21 persen. Dari data tersebut terlihat adanya penurunan yang sedikit signifikan seiring dengan kenaikan NPL pada periode yang sama di tahun 2019 dan tahun 2020.

- ROE (*Return on Equity*)

Nilai rata-rata ROE bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 secara berturut-turut adalah 13,57 persen dan 11,47 persen. Sedangkan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 secara berturut-turut adalah 9,49 persen dan 8,32 persen. Terlihat bahwa nilai rata-rata ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Hal ini terlihat sangat signifikan dari perubahan kriteria pada periode triwulan III di tahun 2019 dimana nilai rata-rata ROE bank umum BUMN masih berada dalam kriteria cukup sehat, sedangkan pada periode yang sama di tahun 2020 terlihat bahwa nilai rata-rata ROE bank umum BUMN berada dalam kriteria yang kurang sehat.

- BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Nilai rata-rata BOPO bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 secara berturut-turut adalah 76,22 persen dan 77,21 persen. Sedangkan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 secara berturut-turut adalah 84,75 persen dan 86,56 persen. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata BOPO bank umum BUMN pada triwulan II dan IV tahun 2020 mengalami peningkatan yang sedikit signifikan jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019.

- NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai rata-rata NIM bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 secara berturut-turut adalah 5,19 persen dan 5,17 persen. Sedangkan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 secara berturut-turut adalah 4,41 persen dan 4,51 persen. Terlihat adanya sedikit penurunan pada nilai rata-rata NIM di periode triwulan III dan IV tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Namun terlihat pula adanya peningkatan nilai rata-rata NIM pada periode triwulan IV tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih bank umum BUMN mulai membaik kembali.

Capital

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 secara berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 19,99 persen dan 20,19. Sedangkan pada periode yang sama di tahun 2020 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN adalah 19,11 persen dan 19,26 persen. Secara keseluruhan nilai rata-rata CAR berada dalam kriteria sangat sehat meskipun terdapat penurunan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. Namun terlihat pula adanya peningkatan dari periode triwulan III tahun 2020 ke triwulan IV tahun 2020.

Aspek RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital)

Penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada periode Triwulan III tahun 2019 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa risk profile, GCG, earnings, dan capital secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Namun pada periode Triwulan IV tahun 2019 mengalami penurunan menjadi berada pada Peringkat Komposit (PK-2) yang menunjukkan bahwa kinerja bank umum BUMN berada dalam peringkat sehat. Demikian pula yang terjadi pada triwulan III dan IV pada tahun 2020 yang menunjukkan tingkat kesehatan bank umum BUMN berada pada Peringkat Komposit (PK-2) dan menunjukkan bahwa kinerja bank masih berada dalam peringkat sehat meskipun telah dilanda Pandemi COVID-19.

Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan Peringkat Komposit (PK-1) pada periode triwulan III tahun 2019 dan Peringkat Komposit (PK-2) pada periode triwulan IV tahun 2019 serta triwulan III dan IV tahun 2020, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat dan sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya seperti halnya Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia pada saat ini.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada sebelum dan setelah Pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil risiko (Risk profile) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 dan pada periode yang sama di tahun 2020 berada dalam kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan yang terdapat pada tingkat kesehatan bank dalam aspek *Risk Profile* meskipun ditengah pandemi yang melanda bank umum BUMN di Indonesia. Terlihat bahwa terdapat kenaikan pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode triwulan III dan IV tahun 2019 yang cukup signifikan. Kenaikan NPL ini terjadi karena adanya banyak debitur yang mengalami masalah dari sisi cash flow bahkan sebelum pandemi Covid-19 menyebar. Meningkatnya rasio NPL ini pun terjadi akibat dampak dari ada pandemi dan menyebabkan debitur bank umum BUMN yang mayoritas adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terkena dampak langsung dari adanya pembatasan mobilitas masyarakat dalam rangka mengurangi penyebaran virus. Upaya untuk mencegah penularan virus melalui pembatasan mobilitas masyarakat ini pun menyebabkan banyak perusahaan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang mengurangi atau bahkan menutup kegiatan produksinya.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta pada periode yang sama di tahun 2020 menunjukkan

bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada periode tersebut telah terlaksana dengan baik dengan melihat peringkat GCG bank umum BUMN yang berada pada kriteria baik.

3. Hasil penilaian aspek *Earnings* bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta pada periode yang sama di tahun 2020 dengan menggunakan 4 indikator yaitu: ROA, ROE, BOPO dan NIM berada dalam kondisi yang cukup sehat. Namun, terlihat terdapat beberapa penurunan nilai pada keempat rasio yang terjadi pada periode triwulan III dan IV tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019.
4. Hasil penilaian aspek *Capital* bank umum BUMN pada periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta pada periode yang sama di tahun 2020 berada dalam kondisi yang sangat sehat. Nilai rata-rata CAR pada periode sebelum dan sesudah adanya pandemi berada diatas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu lebih dari 11 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama periode sebelum maupun setelah adanya pandemi COVID-19 bank umum BUMN mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan Peringkat Komposit (PK-1) pada periode triwulan III tahun 2019 dan Peringkat Komposit (PK-2) pada periode triwulan IV tahun 2019 serta triwulan III dan IV tahun 2020, yang mencerminkan adanya penurunan Peringkat Komposit tingkat kesehatan bank umum BUMN.
6. Penilaian tingkat kesehatan bank juga dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat pada bank umum BUMN dan industri perbankan secara keseluruhan. Karena kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat mencegah terjadinya krisis yang diakibatkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dengan menarik uang secara bersamaan yang mengakibatkan risiko likuiditas yang dihadapi bank dan menyebabkan rusaknya sistem keuangan secara keseluruhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Ajeng Kartika Galuh, dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, selaku dosen pembimbing sehingga memungkinkan artikel jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2020). Di Tengah Pandemi Covid-19, Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Tetap Terjaga. Pasar Dana. <https://pasardana.id/news/2020/3/27/di-tengah-pandemi-covid-19-stabilitas-sektor-jasa-keuangan-tetap-terjaga/>
- Adi. (2020). OJK Cermati Kondisi Sektor Jasa Keuangan Selama Pandemi. Pasar Dana. <https://pasardana.id/news/2020/4/30/ojk-cermati-kondisi-sektor-jasa-keuangan-selama-pandemi/>

- Aji Permana, B. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 1–21.
- Alawiyah, T. (2016). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*.
- Alvionita, A. K. (2016). *PERBANDINGAN ANALISIS CAMEL DAN RGEC DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK*.
- Asriyadi, D. (2018). *Analisis perbandingan kesehatan bank menggunakan metode camels dan metode rgec*. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/31414/3/SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf>
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/20/PBI/2004 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. In *Bank Indonesia* (Vol. 2004). Retrieved from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- Bank Indonesia. (2005). *Peraturan Nomor 7/37/PBI/2005 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tahun 2011*. Vol. 11, pp. 10–14.
- Bank Indonesia. (2012). Kelembagaan Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. (2020). Perkembangan Terkini Perekonomian dan Langkah BI dalam Hadapi COVID-19 (26 Maret 2020). <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Perkembangan-Terkini-Perekonomian-dan-Langkah-BI-dalam-Hadapi-COVID-19-26032020.aspx>
- Bank Mandiri. (2010). Laporan Keuangan Konsolidasi Tanggal 31 Desember 2020. 560–561.
- Bank Mandiri. (2018). Laporan Keuangan Konsolidasi Tanggal 30 September 2020. 2017(September), 560–561. www.idx.co.id
- Bank Rakyat Indonesia. (2018). Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 30 September 2020 (Vol. 6, Issue September). www.idx.co.id
- Bank Rakyat Indonesia. (2018). Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2020. Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2018onsolidasian Tanggal 31 Desember 2018, 6. www.idx.co.id
- Bank Tabungan Negara. (2012). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 30 September 2020. 2019(1), 654–655.
- Bank Tabungan Negara. (2012). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2020. 2019(1), 654–655.
- BNI, B. (2011). Laporan Keuangan Konsolidasian. September, 2011.

- BNI, B. (2011). Laporan Keuangan Konsolidasian. September, 2011.
- Budiman, T., Kristanti, F. T., & Wardhana, W. (2016). Islamic Bank Listed in Financial Market: Risk, Governance, Earning, and Capital. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.4011>
- Deputi Komisioner Humas dan Logistik. (2020). Siaran Pers: Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Tetap Terjaga di Tengah Merebaknya Wabah Virus Corona. 23. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Stabilitas-Sektor-Jasa-Keuangan-Tetap-Terjaga-di-Tengah-Merebaknya-Wabah-Virus-Corona.aspx>
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK METODE RGEC PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK. PERIODE 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1595–1622. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/255189-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-metode-26357443.pdf>
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1595–1622. <https://media.neliti.com/media/publications/255189-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-metode-26357443.pdf>
- Emilia. (2017). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) pada PT. BNI Syariah*.
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt. Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Fortrania, Lotus Mega Fortrania Oktaviana, U. K. (2015). Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan. *El-Dinar*, 3(1), 118–126. Retrieved from <http://103.17.76.13/index.php/eldinar/article/viewFile/3341/5150>
- Ghozali, Z., Hanifa, R., & Hendrich, M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Tbk) Periode 2012-2016. *Mbia*, 18(2), 141–157. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i2.500>
- Gurupendidikan. (2019). *Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id/laporan-keuangan/>
- IAI. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. Psak, 1, 24. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_PSAK_1_\(26_Juni_2015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED_PSAK_1_(26_Juni_2015).pdf)
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Inggkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 691–700. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kusumawardani, A. (2014). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec Pada Pt. Bank Xxx Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3), 16–22.
- Kusumawati, M. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEK Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1–22.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Lembaga Perbankan. *Ikhtisar Perbankan*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). OJK Proaktif Beri Ruang Gerak Industri Jasa Keuangan di Tengah Pandemi Corona. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-Proaktif-Beri-Ruang-Gerak-Industri-Jasa-Kuangan-di-Tengah-Pandemi-Corona-.aspx>
- Pratama, E. (2020). Dampak Strategis Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan dan Pangan. <http://jurnalintelijen.net/2020/04/18/dampak-strategis-pandemi-covid-19-terhadap-perbankan-dan-pangan/>
- Sasaki, T., & Suzuki, K. (2019). Bank health and cash holdings: Evidence from a bank-centered financial market. *Pacific Basin Finance Journal*, 57(August), 101195. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101195>
- Sumarta, N. H., & HM, D. Y. (2003). Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Thailand. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 3(2), 183–203. <https://doi.org/10.21098/bemp.v3i2.293>
- Tumbelaka, I. (2020). Corona dan Optimisme Industri Perbankan. Tempo.co. <https://kolom.tempo.co/read/1317129/corona-dan-optimisme-industri-perbankan/full&view=ok>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.1998
- Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah.2008
- Utami, S. B. (2015). *PERBANDINGAN ANALISIS CAMELS DAN RGEK DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA UNIT USAHA SYARIAH MILIK PEMERINTAH (STUDI KASUS: PT BANK NEGARA INDONESIA, TBK TAHUN 2012-2013)*. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/15358/1/skripsi_full_santiiiiiii.pdf
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode Rgec: Penilaian Tingkat Kesehatan. *I-Finance*, 04(02), 170–184.
- Wahyu, D. R. (2017). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Jamkrida Banten Tahun 2014 — 2016. *Jurnal Banque Syar'i*, 3(1), 79–112.
- Weli, H., & Tobing, V. C. L. (2013). *ANALISIS METODE RGEK UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR KONVENSIONAL DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU*. 53(9), 77–88.

- Widari, N. K. S., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Rgec (Studi Kasus: Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011-2015). *Jurnal Akutansi Program SI*, 7(1).
- Widyastuti, R. A. Y. (2020). Pandemi Corona, Bagaimana Dampaknya ke Industri Perbankan? Tempo.co. <https://bisnis.tempo.co/read/1330600/pandemi-corona-bagaimana-dampaknya-ke-industri-perbankan>
- Wiratmini, N. P. E. (2020). Ekonom: Kondisi Bank Sangat Tergantung Karakteristik Nasabah di Tengah Corona. <https://finansial.bisnis.com/read/20200426/90/1232899/ekonom-kondisi-bank-sangat-tergantung-karakteristik-nasabah-di-tengah-corona>